

**PENGARUH FDR, NPF, BIAYA OPERASIONAL, INFLASI, DAN BI
RATE TERHADAP MARGIN PEMBIAYAAN MURABAHAH
(STUDI KASUS BPRS BANGUN DRAJAT WARGA)
PERIODE 2009 -2016**

*The Effects of FDR, NPF, Operational Cost, Inflation, and BI
rate of Margin Murabahah Financing
(Case Study at BPRS Bangun Drajat Warga)
Period 2009 - 2016*

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan untuk memenuhi sebagai persyaratan
guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Islam



Oleh:

FIFI HAKIMI

13423070

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2017**

SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI

Bismillahirrahmanirohim

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fifi Hakimi
NIM : 13423070
Judul Skripsi : Pengaruh FDR, NPF, biaya operasional, inflasi dan BI rate Terhadap Margin Pembiayaan *Murabahah* (Studi Kasus BPRS Bangun Drajat Warga Periode 2009-2016)

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui untuk :

1. Memberikan hak bebas royalti kepada perpustakaan atas penulisan karya ilmiah saya, demi pengembangan ilmu pengetahuan
2. Memberikan hak menyimpan, mengalih mediakan/mengalih formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikan, serta menampilkan dalam bentuk softcopy untuk kepentingan akademis kepada perpustakaan UII , tanpa meminta ijin dari saya selama tetap menyantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagai mestinya.

Yogyakarta, 07 Juli 2017



Fifi Hakimi

**PENGARUH FDR, NPF, BIAYA OPERASIONAL, INFLASI DAN BI RATE
TERHADAP MARGIN PEMBIAYAAN MURABAHAH
(STUDI KASUS BPRS BANGUN DRAJAT WARGA PERIODE 2009-2016)**

FIFI HAKIMI

Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia
Jalan Kaliurang Km 14,5 Sleman, Yogyakarta
Fifihakimi08@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya pembiayaan *murabahah* yang mendominasi pembiayaan perbankan dan lembaga keuangan syariah di Indonesia, hal ini juga terjadi di BPRS Bangun Drajat Warga. Pembahasan yang sebenarnya di skripsi ini adalah membahas berbagai variabel yang memiliki pengaruh terhadap margin pembiayaan *murabahah* di BPRS Bangun Drajat Warga. Penelitian ini mengambil sampel dari laporan keuangan triwulan BPRS Bangun Drajat Warga dari Maret 2009 – September 2016. Hasil penelitian dengan menggunakan analisis regresi berganda menemukan bahwa dari semua variabel independen (bebas) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel margin pembiayaan *murabahah*. Namun secara parsial yang berpengaruh signifikan terhadap margin pembiayaan *murabahah* adalah variabel FDR, dan NPF, dengan diikuti variabel biaya operasional yang berpengaruh negatif signifikan. Sedangkan variabel inflasi dan BI *rate* tidak berpengaruh signifikan terhadap margin pembiayaan *murabahah*. Dari hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa kelima variabel independen (bebas) mempengaruhi variabel dependen sebesar 62% dan sisanya 38% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Kata kunci : Margin Pembiayaan *Murabahah*, FDR, NPF, biaya operasional, Inflasi, dan BI *rate*

The Effects of FDR, NPF, Operational Cost, Inflation, and BI rate of Margin Murabahah Financing
(Case Study at BPRS Bangun Drajat Warga Period 2009- 2016)

FIFI HAKIMI

Department of Islamic Economics, Faculty of Islamic Studies, Universitas Islam
Indonesia Jalan Kaliurang km. 14,5 Sleman, Yogyakarta
Fifihakimi08@gmail.com

Abstract

This research is motivated by murabahah financing which dominates banking and syariah financing in Indonesia, this also happened in BPRS Bangun Drajat Warga. The actual discussion in this thesis is to discuss various variables that have an effect on murabahah financing margin at BPRS Bangun Drajat Warga. This research took sample from quarterly financial report of BPRS Bangun Drajat Warga from March 2009 until September 2016. The result of research by using multiple regression analysis found that from all independent variables (free) simultaneously have a significant effect on murabahah financing margin variable. However, partially significant effect on murabahah financing margin is FDR variable, and NPF, followed by operational cost variable which has significant negative effect. While the inflation and BI rate variables do not significantly influence the margin of murabahah financing. From the result of determination coefficient test showed that the five independent variables (free) influence the dependent variable by 62% and the remaining 38% influenced by other variables not examined.

Keywords: Margin of Murabahah Financing, FDR, NPF, Operational Cost, Inflation and BI rate

PENDAHULUAN

Dari sejak awal perkembangan perbankan syariah di Indonesia, dari sisi pembiayaan, akad *murabahah* lebih mendominasi pembiayaan tersebut. Produk pembiayaan dengan sistem bagi hasil seolah-olah tidak berdaya untuk menjadi pendamping operasional perbankan syariah.

Dengan meningkatnya pembiayaan *murabahah* di perbankan syariah, maka perbankan syariah hingga saat ini menggunakan *murabahah* sebagai instrumen utama dalam pembiayaan konsumtif. Data Bank Indonesia menyebutkan sepanjang tahun 2015

piutang *murabahah* mendominasi tercatat sebesar Rp 122,1 triliun diikuti oleh pembiayaan *musyarakah* sebesar Rp 60,7 triliun dan pembiayaan *mudharabah* tercatat sebesar Rp 14,8 triliun (BI,2015). Fakta yang menyebutkan bahwa perbankan syariah di Indonesia mempunyai portofolio pembiayaan murabahah mencapai 70%-80% dari total pembiayaan(www.kompasiana.com, 2013).

Maka dari itu untuk menyelamatkan citra bank syariah maka perlu secara transparan diketahui dan diteliti lebih lanjut bagaimana mekanisme pembiayaan murabahah dan bagaimana penepatan *margin* jual beli yang adil bagi bank dan nasabah.

Pada penelitian ini terdapat beberapa variabel yang digunakan untuk mengetahui pengaruh margin pembiayaan *murabahah* diantaranya yaitu: *Pertama*, rasio *Financing to Deposits Ratio* (FDR) yang mana rasio ini digunakan untuk mengukur likuiditasi bank, terutama pada kelancaran pembiayaan bank, dengan ini peneliti ingin mengetahui apakah terdapat pengaruh dari rasio ini terhadap margin pembiayaan *murabahah*. *Kedua*, rasio *Non Performing Financing* (NPF) peneliti memilih rasio ini karena pembiayaan di perbankan syariah identik dengan pembiayaan bermasalah, dengan ini rasio NPF akan berpengaruh juga terhadap margin pembiayaan *murabahah*. *Ketiga*, Biaya Operasional yang mana biaya atau beban operasional yang dikeluarkan oleh perbankan syariah akankah berpengaruh terhadap tingginya margin pembiayaan yang ditetapkan oleh bank. *Keempat*, Inflasi dan BI *rate* yang mana kedua segmen ini memiliki pengaruh terhadap mekanisme keuangan perbankan di Indonesia tidak terkecuali bank syariah, dengan adanya kedua segmen tersebut tingkat margin pembiayaan *murabahah* pun berpatok pada inflasi maupun suku bunga.

Dengan ini, peneliti memilih objek penelitian di BPRS Bangun Drajat Warga, dikarenakan BPRS Bangun Drajat Warga merupakan BPRS yang telah lama dan pertama di Yogyakarta yang beroperasi di dunia lembaga keuangan syariah sejak tahun 1994 (www.bprs-bdw.co.id, 2009). BPRS Bangun Drajat Warga telah memiliki produk- produk pembiayaan *murabahah* yang telah menggunakan kaidah sesuai dengan Fatwa DSN, dengan ini peneliti akan melihat Apakah FDR, NPF, biaya operasional, inflasi dan BI *rate* (stingkat suku bunga) terdapat pengaruh dengan margin pembiayaan *murabahah*

yang ada pada BPRS Bangun Drajat Warga? Apakah pada margin *murabahah* tersebut masih berpatok pada *BI rate* (tingkat suku bunga) yang masih mengandung unsur konvensionalnya?. Maka dari itu penelitian ini terarah pada **Pengaruh FDR, NPF, Biaya Operasional, Inflasi dan *BI rate* dalam *Margin Pembiayaan Murabahah* Studi Kasus BPRS Bangun Drajat Warga Periode 2009- 2016.**

KERANGKA TEORI

Pengaruh margin pembiayaan *murabahah* pernah diteliti sebelumnya oleh Satya (2013) dengan judul Faktor-faktor yang mempengaruhi Penetapan Margin *Murabahah* Pembiayaan Konsumtif di Bank Kaltim Syariah. Di dalam penelitian tersebut peneliti menganalisis faktor yang berpengaruh terhadap margin *murabahah* pembiayaan konsumtif. Faktor yang digunakan penelitian tersebut adalah variabel FDR, BOPO, dan Inflasi. Dalam penelitian tersebut menghasilkan bahwasannya variabel FDR, BOPO, dan Inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap margin *murabahah*. Variabel yang paling dominan dalam penelitian ini adalah inflasi karena beta inflasi > dari nilai beta FDR, BOPO. Hal ini karena peningkatan inflasi akan meningkatkan biaya produksi sehingga harga barang/jasa akan menjadi mahal. Hal ini berdampak terhadap menurunnya daya beli masyarakat sehingga menurunkan permintaan pembiayaan *murabahah*. Penurunan permintaan pembiayaan *murabahah* akan diikuti dengan penurunan margin *murabahah*.

1. Pengertian Pembiayaan *Murabahah*

Murabahah adalah istilah dalam Fikih Islam yang berarti suatu bentuk jual beli tertentu ketika penjual menyatakan biaya perolehan barang, meliputi harga barang dan biaya – biaya lain yang dikeluarkan untuk memperoleh barang tersebut, dan tingkat keuntungan (margin) yang diinginkan.

Berikut ini adalah ayat Al- Qur'an beserta Hadits tentang *murabahah* yang mengacu pada jual-beli:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ

إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

“*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesama dengan jalan yang bathil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu*”. (Q.S An-Nisa: 29)

Murabahah dalam Perbankan Syari'ah

Bank- bank syari'ah umumnya mengadopsi *murabahah* untuk memberikan pembiayaan jangka pendek kepada para nasabah guna pembelian barang meskipun mungkin si nasabah tidak memiliki uang untuk membayar. *Murabahah*, sebagaimana yang digunakan dalam perbankan syari'ah, prinsipnya didasarkan pada dua elemen pokok; harga beli serta biaya yang terkait, dan kesepakatan atas *mark- up* (laba). Ciri dasar kontrak *murabahah* (sebagai jual beli dengan pembayaran tunda) adalah sebagai berikut: (i) si pembeli harus memiliki pengetahuan tentang biaya- biaya terkait dan tentang harga asli barang, dan batas laba (*mark- up*) harus ditetapkan dalam bentuk persentase dari total harga plus biaya- biayanya; (ii) apa yang dijual adalah barang atau komoditas dan dibayar dengan uang; (iii) apa yang diperjual- belikan dan harus ada dan dimiliki oleh si penjual dan si penjual harus mampu menyerahkan barang itu kepada si pembeli; dan (iv) pembayarannya ditangguhkan. *Murabahah* seperti yang dipahami di sini, digunakan dalam setiap pembiayaan di mana ada barang yang bisa diidentifikasi untuk dijual (Muhammad, p. 93).

2. Pengertian Margin Keuntungan

Menurut Karim (2004, p. 280) yang dimaksud dengan margin keuntungan adalah persentase tertentu yang ditetapkan per tahun perhitungan margin keuntungan secara harian, maka jumlah hari dalam setahun ditetapkan 360 hari; perhitungan margin keuntungan secara bulanan, maka setahun ditetapkan 12 bulan. Pada umumnya, nasabah pembiayaan melakukan pembayaran secara angsuran. Besarnya piutang tergantung pada plafond pembiayaan, yakni jumlah pembiayaan (harga jual beli + harga pokok) yang tercantum di dalam perjanjian pembiayaan.

Dalam referensi margin keuntungan yang dikemukakan Karim (2004), yang dimaksud dengan referensi margin keuntungan adalah margin keuntungan yang ditetapkan dalam rapat ALCO Bank Syariah. Penetapan margin keuntungan

pembiayaan berdasarkan rekomendasi, usul dan saran dari Tim ALCO Bank Syariah, dengan mempertimbangkan beberapa hal berikut:

1 *Direct Competitor's Market Rate (DCMR)*

Yang dimaksud dengan *Direct Competitor's Market Rate (DCMR)* adalah tingkat margin keuntungan rata-rata perbankan syariah, atau tingkat margin keuntungan rata-rata beberapa bank syariah yang ditetapkan dalam rapat ALCO sebagai kelompok kompetitor langsung, atau tingkat margin keuntungan bank syariah tertentu yang ditetapkan dalam rapat ALCO sebagai kompetitor langsung terdekat.

2 *Indirect Competitor's Market Rate (ICMR)*

Indirect Competitor's Market Rate (ICMR) adalah tingkat suku bunga rata-rata perbankan konvensional, atau tingkat rata-rata suku bunga beberapa bank konvensional yang dalam rapat ALCO ditetapkan sebagai kelompok kompetitor tidak langsung, atau tingkat rata-rata suku bunga konvensional tertentu yang dalam rapat ALCO ditetapkan sebagai kompetitor tidak langsung yang terdekat.

3 *Expected Competitive Return for Investors (ECRI)*

Expected Competitive Return for Investors (ECRI) adalah target bagi hasil kompetitif yang diharapkan dapat diberikan kepada dana pihak ketiga.

4 *Acquiring Cost*

Acquiring Cost adalah biaya yang dikeluarkan oleh bank yang langsung terkait dengan upaya untuk memperoleh dana pihak ketiga.

5 *Overhead Cost*

Overhead Cost adalah biaya yang dikeluarkan oleh bank yang tidak langsung terkait dengan upaya untuk memperoleh dana pihak ketiga.

3. ***Financing to Deposits Ratio (FDR)***

Pada aspek likuiditas ini penilaian didasarkan atas kemampuan bank dalam membayar semua hutang-hutangnya terutama simpanan tabungan, giro dan deposito pada saat ditagih dan dapat memenuhi semua permohonan kredit yang layak untuk disetujui. Suatu bank dikatakan likuid apabila bank tersebut dapat memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya dan dapat membayar kembali semua

deposannya serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi pananguhan (Muhammad, 2004, hal. 144). Oleh karena itu, bank harus memperhatikan seakurat mungkin kebutuhan likuiditas untuk suatu jangka waktu tertentu. Rasio yang sering digunakan untuk menilai tingkat likuiditas adalah *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Rasio ini memberikan gambaran mengenai jumlah dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan.

Dalam penelitian Windi Dewanto (2015), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang digunakan tidak secara langsung, akan tetapi menggunakan unsur-unsur yang ada pada *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Unsur-unsur tersebut adalah total pembiayaan dan dana pihak ketiga ditambah modal. Adapun rumus *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah sebagai berikut :

$$\text{Financing to Deposits Ratio (FDR)} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga} + \text{Modal}}$$

Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin tingginya kemampuan bank dalam pembiayaan yang disalurkan.

4. *Non Performing Financing* (NPF)

Ketentuan dari Bank Indonesia bahwasannya Rasio *Non Performing Loan* adalah total kredit adalah rasio NPL total kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet, terhadap total kredit (Nomor 17/11/PBI/2015). NPL ini berlaku untuk bank konvensional sedangkan bank syariah menggunakan rasio NPF, sebenarnya NPL dan NPF fungsinya sama. Rasio NPL digunakan untuk menilai kredit macet, sedangkan NPF untuk pembiayaan macet. *Non Performin Financing* (NPF) adalah salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk menganalisis atas kualitas aset, untuk memastikan kualitas aset yang dimiliki bank dan nilai riil dari aset tersebut (Prihadi, 2010). Penilaian kualitas aset merupakan penilaian terhadap kondisi aset bank dan kecukupan manajemen resiko pembiayaan. NPF juga salah satu indikator keuangan yang lazim digunakan untuk mengukur kinerja bank syariah (Mukhlis, 2012). *Non Performing Fianancing* (NPF) yaitu salah satu rasio untuk mengukur pada bagian tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank. Semakin tinggi

rasio ini, menunjukkan bahwa kualitas pembiayaan semakin tidak sehat. Rumus perhitungan NPF:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

Adanya penerapan ketentuan rasio kredit bermasalah NPF di bawah 5% yang dikeluarkan Bank Indonesia membuat bank-bank berupaya memenuhi ketentuan tersebut. Tingginya NPF, khususnya kredit macet, dapat memberikan dampak kontribusi besar pada buruknya kinerja perbankan (Maidalena, 2012).

5. Biaya Operasional

Menurut Dendawijaya (2001, hal. 113) dalam lembaga keuangan konvensional pos biaya operasional yang dimasukkan ke dalamnya adalah semua biaya yang berhubungan dengan kegiatan usaha bank yang diperinci sebagai berikut: (1) Biaya bunga (semua biaya atas dana yang berasal dari BI, bank-bank lain, dan pihak ketiga bukan bank), (2) Biaya valuta asing lainnya (semua biaya yang dikeluarkan bank untuk berbagai transaksi devisa), (3) Biaya tenaga kerja (seluruh biaya yang dikeluarkan bank untuk membiayai pegawainya, seperti gaji dan upah, serta pengeluaran lainnya untuk pegawai), (4) Penyusutan (seluruh biaya yang dikeluarkan untuk penyusutan benda-benda tetap dan inventaris), (5) Biaya lainnya (biaya lainnya yang merupakan biaya langsung dari kegiatan usaha bank yang belum termasuk ke pos biaya misalnya: premi, asuransi, jaminan kredit, biaya pemeliharaan gedung dan alat-alat lainnya).

Beban-beban dalam laporan ini adalah beban-beban yang dikeluarkan oleh bank syariah sebagai institusi keuangan syariah sendiri tidak ada kaitannya dengan pengelolaan dana bagi hasil, baik beban tenaga kerja, beban umum dan administrasi serta beban-beban lainnya. Penentuan beban-beban ini merupakan unsur distribusi hasil usaha apabila bank syariah mempergunakan prinsip distribusi hasil usaha adalah pembagian laba (*profit sharing*), karena dalam prinsip ini hasil usaha yang akan dibagikan antara mudharib dan shahibul maal merupakan keuntungan yang diperoleh yaitu pendapatan pengelolaan dana bagi hasil dikurangi dengan beban-beban yang dikeluarkan sehubungan dengan pengelolaan dana bagi hasil.

6. Inflasi

Inflasi adalah suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus yang berkaitan dengan mekanisme pasar yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain, konsumsi masyarakat yang meningkat, berlebihnya likuiditas di pasar yang memicu konsumsi atau bahkan spekulasi, sampai termasuk juga akibat adanya ketidaklancaran distribusi barang. Inflasi dapat digolongkan menjadi empat golongan, yaitu inflasi ringan, sedang, berat, dan hiperinflasi. Inflasi ringan terjadi apabila kenaikan harga berada di bawah angka 10% setahun; inflasi sedang antara 10%—30% setahun; berat antara 30%—100% setahun; dan hiperinflasi atau inflasi tak terkendali terjadi apabila kenaikan harga berada di atas 100% setahun(id.wikipedia.com).

7. BI rate

Menurut Sawaldjo (2004) *BI rate* adalah suku bunga dengan tenor satu bulan yang diumumkan oleh bank Indonesia secara periodik untuk jangka waktu tertentu yang berfungsi sebagai sinyal atau *stance* kebijakan moneter. Sedangkan menurut kamus bank Indonesia, *BI rate* adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang diterapkan oleh bank Indonesia dan dimumkan kepada publik.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah penelitian yang bersifat kuantitatif. Sifat dalam penelitian ini adalah penelitian kausal komparatif yang mana penelitian ini untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab akibat antara faktor tertentu yang mungkin menjadi penyebab gejala yang diselidiki (Sugiyono, 2010, p. 15).

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Bangun Drajat Warga, yang berlaatkan pada Jl. Gedongkuning Sel. No. 131, Banguntapan, Bantul, Daerah Istemewa Yogyakarta 55198, Indonesia.

3. Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari internal perusahaan BPRS Bangun Drajat Warga yaitu berupa rekapan laporan triwulan yang di dalamnya terdapat besaran margin pembiayaan *murabahah*, volume pembiayaan *murabahah*, FDR dan Biaya Operasional periode 2009 - 2016. Sedangkan eksternal yang digunakan adalah tingkat BI *rate*, selain itu peneliti juga menggunakan berbagai *literature*, *text book*, ataupun artikel yang berkaitan dengan penelitian ini.

Metode pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series*. Gujarati (2003, p. 25) menyatakan data *time series* merupakan serangkaian nilai pengamatan dari suatu variabel dikumpulkan berdasarkan waktu yang berbeda-beda.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data- data dengan berbagai cara. Salah satunya studi lapangan (*field research*). Maka dari itu peneliti terjun langsung ke lokasi dengan alur pengumpulan data berikut ini:

- 1) Mengajukan proposal penelitian kepada PT. BPRS Bangun Drajat Warga untuk permintaan data laporan keuangan triwulan PT. BPRS Bangun Drajat Warga periode 2009 - 2016.
- 2) Dokumentasi Pustaka, data yang diperoleh dari sumber- sumber tertentu seperti bahan bacaan, buku, jurnal, dan lain sebagainya.

5. Metode dan Teknik Analisis Data

Analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menuji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2010, p. 142). Dalam penelitian ini menganalisa data menggunakan statistik deskriptif.

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi merupakan persyaratan yang harus dipenuhi sebelum melakukan analisis regresi untuk menjawab pertanyaan penelitian. Uji asumsi klasik terdiri dari uji heteroskedastisitas, uji linearitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji normalitas.

2. Analisis Regresi Berganda

Analisis Regresi Berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel prediktor (variabel bebas) terhadap variabel terikat. Dapat disimpulkan dalam penelitian ini analisis regresi linear berganda dipergunakan untuk mengukur pengaruh beberapa variabel independen seperti Vol. Pembiayaan Murabahah (X_1), FDR (X_2), BOPO (X_3), dan BI rate (X_4) terhadap penetapan margin murabahah (Y) sebagai variabel dependen.

3. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, uji hipotesis yang dilakukan adalah :

- 1) **Uji t** dipakai untuk melihat signifikan pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lain bersifat konstan. Dalam pengujian ini menggunakan SPSS, maka untuk pengambilan kesimpulannya dengan melihat nilai signifikansi dan membandingkannya dengan taraf kesalahan (signifikansi) yang dipakai. Nilai signifikansi yang dibandingkan dengan nilai α (5%) dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika nilai $\text{Sig} < \alpha$ maka H_0 ditolak

Jika nilai $\text{Sig} > \alpha$ maka H_0 diterima

- 2) **Uji F** dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara serentak. Uji ini dilakukan untuk membandingkan pada tingkat nilai signifikansi sebesar nilai α (5%).

Langkah – langkah dalam pengujian hipotesis adalah:

- a. Merumuskan Hipotesis
- b. Menentukan tingkat signifikansi sebesar ($\alpha = 5\%$)
- c. Menentukan kesimpulan

Jika nilai $P \text{ value} < \alpha (0,05)$ maka H_a ditolak artinya bahwa variabel independen tidak berpasangan dengan variabel dependen. Jika nilai $P \text{ value} > \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak artinya bahwa variabel independen berpasangan dengan variabel dependen.

- 3) **Koefisien Determinasi** dalam regresi berganda digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan variabel independen terhadap variasi (naik turunnya) Y atau variabel dependen, yang disebut dengan *multiple coefficient of correlation* dengan simbol R^2 .

PEMBAHASAN

BPRS Bangun Drajat Warga merupakan salah satu bank dan lembaga keuangan syariah yang telah berdiri sejak tahun 1993, BPRS Bangun Drajat Warga telah memiliki produk-produk pembiayaan yang variatif. Pembiayaan yang menggunakan *murabahah* di BPRS Bangun Drajat Warga telah diterapkan pada produk pembiayaan iB Jual Beli, beberapa fasilitas untuk kepemilikan maupun pembelian telah ditawarkannya, antara lain: kendaraan, barang elektronik, perumahan, tanah, dan lain sebagainya. BPRS Bangun Drajat Warga dengan menjaga asas syariah yang tidak menggunakan unsur *maysir*, *gharar*, dan *riba*, maka pada setiap melakukan penyaluran dana atau pembiayaan pihak BPRS BDW menggunakan analisis pembiayaan 5C.

Pada pembiayaan *murabahah* yang diterapkan BPRS Bangun Drajat Warga pada produk iB jual telah ditetapkan margin penjualannya. Margin yang ditetapkan untuk pembiayaan iB jual beli masih menggunakan kesepakatan antara pihak BPRS Bangun Drajat Warga dengan nasabah, namun besaran margin yang telah ditetapkan BPRS Bangun Drajat Warga sebesar 15 - 18% selama periode 2009-2016.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan rasio FDR, rasio NPF, biaya operasional, inflasi dan BI *rate* yang mempengaruhi penetapan margin pembiayaan *murabahah* tersebut. Variabel- variabel yang digunakan sering dipakai untuk menganalisis laporan keuangan, karena itu untuk mengetahui pengaruh margin *murabahah* penelitian ini menggunakan variabel- variabel tersebut. Data yang digunakan adalah data eksternal

dan internal, data internalnya yaitu laporan keuangan triwulan BPRS Bangun Drajat Warga periode 2009 – 2016 beserta data eksternalnya yaitu inflasi dan BI *rate* yang diperoleh dari website BI. Pada data laporan keuangan triwulan yang digunakan adalah FDR, NPF dan Biaya Operasional pertriwulannya.

Analisis deskriptif data dalam penelitian ini memperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.1 Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
margin murabahah	31	15,60	18,00	16,7290	,82873
FDR	31	66,60	96,69	82,7935	6,82164
NPF	31	7,59	21,40	14,1184	4,06347
biaya operasional	31	287485,00	4275175,00	1572368,3	1028164,5
Inflasi	31	2,78	8,40	5,3677	1,76561
BI rate	31	5,00	7,75	6,7097	,75027
Valid N (listwise)	31				

Sumber data: Hasil pengolahan SPSS

- a. Hasil perhitungan statistik deskriptif pada tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 31 jumlah sampel (N) pada tiap-tiap variabel yang diteliti. Nilai rata-rata margin *murabahah* periode 2009 – 2016 adalah sebesar 16,7290. Nilai tertinggi margin *murabahah* yang berhasil dihimpun oleh BPRS Bangun Drajat Warga selama periode penelitian sebesar 18,00 dan terendah 15,60. Sedangkan standar deviasinya sebesar 0,82873, artinya selama periode penelitian, ukuran penyebaran dari variabel margin *murabahah* adalah sebesar 0,82893 dari 31 sampel yang diteliti.
- b. Nilai rata- rata FDR pada periode penelitian sebesar 82,7935 dengan standar deviasi 6,82164. Jadi rasio jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima bank sebesar 82,7%. Semakin tinggi rasio FDR yang dimiliki Bank

Syariah, semakin bagus kinerjanya dalam penyaluran dana yang di dapat oleh bank tersebut. Sedangkan untuk nilai masing- masing maksimum dan minimum variabel FDR sebesar 96,69 dan 66,60 dari 31 sampel.

- c. Nilai rata-rata NPF pada periode penelitian sebesar 14,1184 dengan standar deviasi 4,06347. Jadi rasio untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan selama periode penelitian ini sebesar 14,11%. Semakin rendah NPF maka bank akan semakin mengalami keuntungan, karena apabila semakin tinggi tingkat NPF bank akan mengalami kerugian yang diakibatkan tingkat pengembalian kredit macet. Sedangkan untuk nilai masing- masing maksimum dan minimum selama periode penelitian ini variabel NPF sebesar 21,40 dan 7,59 dari 31 sampel.
- d. Nilai rata- rata Biaya operasional pada periode penelitian sebesar 1572368,5 dengan standar deviasi 1028164,5. Jadi rata-rata biaya operasional yang dikeluarkan per triwulan BPRS Bangun Drajat Warga selama periode penelitian ini sebesar 1.572.368 rupiah. Sedangkan untuk nilai masing- masing maksimum dan minimum variabel biaya operasional sebesar 4275175,00 dan 287485,00 dari 31 sampel.
- e. Nilai rata-rata inflasi yang pada periode penelitian sebesar 5,3677 dengan standar deviasi 1,7656. Artinya selama periode penelitian rata- rataterjadi tingkat inflasi sebesar 5,3% dari indeks harga tahun dasar, dimana harga-harga barang mengalami kenaikan rata-rata 5,3% dibandingkan dari tahun sebelumnya. Sedangkan untuk masing-masing nilai maksimum dan minimum variabel inslasi sebesar 8,40 dan 2,78 dari 31 sampel.
- f. Nilai rata-rata BI *rate* (suku bunga) pada periode penelitian sebesar 6,7097 dengan standar deviasi sebesar 0,75027. Rata-rata nilai BI *rate* dari keseluruhan sampel adalah sebesar 6,7% , artinya rata- rata tingkat suku bunga yang ditetapkan Bank Indonesia adalah sebesar 6,7% per tahun. Nilai tersebut tergolong tidak terlalu tinggi, dan masih dalam tingkat suku bunga yang wajar. Sedangkan untuk masing- masing nilai maksimum dan minimum variabel ini sebesar 7,75 dan 5,00 dari 31 sampel.

Dan berikut ini adalah hasil analisis regresi berganda setelah dilakukan pemeriksaan dengan Model *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE).

Tabel. 4.8. Hasil Analisis Regresi Berganda

Variabel	Nilai Koefisien	Nilai uji t	Sig.	Nilai F	Adj. R Square	VIF
FDR	0,053	2,923	0,007	10,810	0,620	1,175
NPF	0,082	2,980	0,006			1,445
Biaya Operasional	-2,466	-2,239	0,034			1,476
Inflasi	-0,065	-1,012	0,321			1,498
BI rate	0,037	0,236	0,815			1,574

Sumber data: Hasil Pengolahan SPSS

Berikut langkah selanjutnya dilakukan uji t untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh setiap satuan variabel independen (FDR, NPF, biaya operasional, inflasi dan BI rate) dalam menerangkan variabel dependen yaitu Margin Pembiayaan *Murabahah*.

Berdasarkan tabel 4.8, nilai variabel FDR menunjukkan nilai dari uji t hitung sebesar 2,923 dan dengan menggunakan tingkat keyakinan $\alpha = 5\%$ dengan jumlah 31 sampel. Nilai koefisien regresi variabel FDR adalah sebesar 0,053 berpengaruh positif terhadap penetapan margin *murabahah*, dapat diambil keputusan bahwa:

H_0 : t-hitung 2,923 > 1,695 t-tabel dan sig.0,007 < 0,05, artinya variabel FDR tidak berpengaruh terhadap margin pembiayaan *murabahah*, bahwasannya pernyataan ini ditolak.

H_1 : t-hitung 2,923 > 1,695 t-tabel dan sig.0,007 < 0,05, artinya variabel FDR berpengaruh terhadap variabel penetapan margin *murabahah*, bahwasannya pernyataan ini diterima.

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari FDR terhadap penetapan margin *murabahah*, dengan pengaruh positif sebesar 0,053. Rata-rata nilai FDR BPRS Bangun Drajat Warga selama periode

penelitian ini sebesar 82%, dan nilai terkecilnya 66%, yang mana nilai FDR sebesar 66% itu dinyatakan pembiayaan di BPRS tersebut kurang sehat. Dengan ini hendaknya dalam nilai rasio FDR yang dicapai oleh BPRS Bangun Drajat Warga lebih tinggi lagi, agar pengelolaan manajerial perusahaan lebih efisien sehingga mampu menyalurkan dana sebanyak yang didapat dari penghimpunan dana pada bank. Dengan itu maka margin *murabahah* dapat turun besaran margin yang dikenakan pada nasabah pembiayaan *murabahah*. Penurunan margin *murabahah* dapat menarik minat masyarakat untuk melakukan pembiayaan konsumtif maupun bagi hasil di bank tersebut.

Variabel NPF menunjukkan probabilitas t-hitung sebesar 2,980 dengan tingkat keyakinan $\alpha = 5\%$. Berdasarkan output koefisien yang hasilnya sebesar 0,082, dapat diambil keputusan bahwa:

H_0 : t-hitung 2,980 > 1,695 t-tabel dan sig. 0,006 < 0,05, artinya variabel NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap penetapan margin *murabahah*, bahwasannya pernyataan ini ditolak.

H_2 : t-hitung 2,980 > 1,695 t-tabel dan sig. 0,006 < 0,05, artinya variabel NPF berpengaruh signifikan terhadap penetapan margin *murabahah*, bahwasannya pernyataan ini diterima.

Dilihat dari hasil NPF, yang mana menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dengan pengaruh penetapan margin *murabahah*, dengan pengaruh positif sebesar 0,082. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwasannya NPF adalah termasuk dalam rasio tolak ukur resiko perusahaan. Apabila sering terjadi kemacetan dalam pembiayaan maka bank akan menentukan besaran marginnya menjadi lebih tinggi. Rata-rata besaran nilai rasio NPF BPRS Bangun Drajat Warga selama periode penelitian ini sebesar 14%, yang mana nilai rasio NPF yang ditetapkan oleh Bank Indonesia maximum sebesar 5%. Di lihat dari nilai rata-rata rasio NPF BPRS Bangun Drajat Warga masih diatas 5% yang membuktikan BPRS ini masih sering terjadi pembiayaan yang bermasalah atau disebut juga pembiayaan macet. Dengan ini setidaknya BPRS Bangun Drajat Warga memperkecil tingkat NPF dengan menghindari resiko pembiayaan macet, karena dapat merugikan pihak bank beserta DPK (Dana Pihak Ketiga).

Variabel biaya operasional menunjukkan probabilitas t-hitung sebesar -2,239 dimana hal ini menyatakan negatif signifikansi antara biaya operasional dengan penetapan margin *murabahah*. Dengan demikian maka keputusan yang diambil adalah:

H_0 : t-hitung 2,239 > 1,695 t-tabel dan sig. 0,034 < 0,05, artinya variabel Biaya Operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap penetapan margin *murabahah*, bahwasannya pernyataan ini ditolak.

H_3 : t-hitung 2,239 > 1,695 t-tabel dan sig. 0,034 < 0,05, artinya variabel Biaya Operasional berpengaruh signifikan terhadap penetapan margin *murabahah*, bahwasannya pernyataan ini diterima.

Hasil dari penelitian ini pada variabel biaya operasional terdapat pengaruh negatif yang signifikan dengan margin *murabahah*. Maka biaya operasional berpengaruh berlawanan dengan margin *murabahah*, dilihat dari hasil penelitian ini yang memiliki koefisien -2,466 manajemen BPRS Bangun Drajat Warga dapat meningkatkan pendapatan operasionalnya sebesar 2,466 dengan arah yang berlawanan. Dapat disimpulkan bahwasannya apabila biaya atau beban operasional yang dikeluarkan BPRS Bangun Drajat Warga mengalami kenaikan, maka akan mempengaruhi margin pembiayaan *murabahah*. Sehingga margin pembiayaan *murabahah* akan mengalami penurunan, atau keuntungan pembiayaan *murabahah* akan menurun juga. Sehingga menyebabkan tingginya nilai besaran margin cicilan pembiayaan *murabahah* kepada nasabah dapat memperkecil minat nasabah pembiayaan konsumtif ataupun *murabahah*.

Variabel inflasi probabilitas t-hitung sebesar -1,012 dimana hal ini berarti negatif tidak berhubungan signifikansi antara inflasi dengan margin *murabahah*. Dengan demikian maka keputusan yang diambil adalah :

H_0 : t-hitung 1,012 < 1,695 t-tabel dan sig. 0,321 > 0,05, artinya variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel penetapan margin *murabahah*, bahwasannya pernyataan ini diterima.

H_4 : t-hitung 1,012 < 1,695 t-tabel dan sig. 0,321 > 0,05, artinya variabel inflasi berpengaruh signifikan terhadap variabel penetapan margin *murabahah*, bahwasannya pernyataan ini ditolak.

Hasil tidak adanya pengaruh antara inflasi dengan penetapan margin pembiayaan *murabahah*, tidak adanya pengaruh sebesar 0,065 . Terkait dengan hal inflasi, hendaknya manajemen BPRS Bangun Drajat Warga bisa mengkomodir tingkat inflasi sebagai salah satu faktor biaya dalam penetapan margin pembiayaan *murabahah*. Meskipun berdasarkan penelitian ini tidak terbukti memiliki hubungan dan pengaruh terhadap margin *murabahah*, namun hal ini menjadi langkah mitigasi resiko yang mungkin akan dihadapi oleh BPRS Bangun Drajat Warga jika dikemudian hari terjadi perburukan ekonomi yang bisa mengganggu pola menabung dan aktifitas BPRS Bangun Drajat Warga dari nasabah ataupun masyarakat. Karena inflasi adalah sebuah patokan bagi perekonomian Negara, dinyatakan sulit bagi perbankan Indonesia untuk tidak terpengaruh dengan tingkat inflasi.

Variabel *BI rate* menunjukkan probabilitas t-hitung sebesar 0,236, dapat diambil keputusan bahwa:

H_0 : t-hitung 0,236 < 1,695 t-tabel dan sig. 0,815 > 0,05, artinya variabel *BI rate* tidak berpengaruh signifikan terhadap penetapan margin *murabahah*, bahwasannya pernyataan ini diterima.

H_5 : t-hitung 0,236 < 1,695 t-tabel dan sig. 0,815 > 0,05, artinya variabel *BI rate* berpengaruh signifikan terhadap variabel penetapan margin *murabahah*, bahwasannya pernyataan ini ditolak.

Berkaitan dengan *BI rate* (tingkat suku bunga) yang tidak mudah dihindari untuk kebanyakan Bank Syariah dari unsur bunga, karena tingkat suku bunga sudah menjadi *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia, untuk menstabilkan perekonomian negara. Penelitian ini menghasilkan tidak adanya pengaruh *BI rate* terhadap penetapan margin *murabahah*. Jika memang pada realita yang dilakukan pihak manajerial BPRS Bangun Drajat Warga

memang dalam penentuan margin *murabahah* masih berpacu pada *BI rate*. Hendaknya pihak manajemen bisa menyesuaikan dan memberikan harga jual terbaik kepada masyarakat, karena dilihat dari realita kebanyakan lembaga keuangan dan perbankan syariah di Indonesia saat ini tidak mudah dalam margin pembiayaannya tidak berpengaruh kepada *BI rate*. Karena *BI rate* merupakan *stance* seluruh lembaga keuangan dan perbankan di Indonesia. Namun sebaliknya, apabila BPRS Bangun Drajat Warga pada realitanya sesuai dengan hasil penelitian ini, yang mana tidak terdapat pengaruh *BI rate* terhadap penetapan margin *murabahah*. Maka BPRS ini memang bebas dari unsur tingkat suku bunga kredit konvensional, dan termasuk BPRS yang bebas dari unsur *riba*'.

KESIMPULAN

Pembahasan yang telah dijelaskan pada bab analisis dan pembahasan, maka kesimpulannya yang dapat diambil adalah:

1. Secara bersamaan atau simultan semua variabel independen (*FDR*, *NPF*, biaya operasional, inflasi dan *BI rate*) berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu margin pembiayaan *murabahah*. Namun secara parsial dihasilkan sebagai berikut:
 - a. *Financing to Deposits Ratio* (*FDR*) memiliki pengaruh signifikansi terhadap penetapan margin *murabahah*, yang berarti apabila semakin besar tingkat *FDR* maka akan membuat besaran margin yang dikenakan kepada nasabah pembiayaan *murabahah* semakin rendah.
 - b. *Non Performing Financing* (*NPF*) memiliki pengaruh signifikansi terhadap penetapan margin *murabahah*, yang berarti terjadi hubungan yang positif. Ini berarti semakin besar rasio *NPF* maka akan mengalami kenaikan besaran margin yang dikenakan pada nasabah pembiayaan *murabahah*.
 - c. Biaya Operasional memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap penetapan margin *murabahah*, sehingga tingginya beban operasional yang

dikeluarkan oleh BPRS Bangun Drajat Warga berdampak pada besaran margin pembiayaan *murabahah*.

- d. Inflasi juga tidak memiliki pengaruh terhadap margin *murabahah*, sehingga sebesar apapun tingkat inflasi yang terjadi tidak akan berdampak terhadap besarnya atau kecilnya penetapan margin *murabahah* di BPRS Bangun Drajat Warga.
 - e. BI *rate* yang merupakan tingkat suku bunga kredit konvensional tidak berpengaruh signifikan dengan margin pembiayaan *murabahah*. Hal ini adalah hubungan yang positif antara tingkat suku bunga kredit dengan penetapan margin *murabahah*, karena dengan ini BPRS Bangun Drajat Warga tidak menggunakan tingkat suku bunga kredit konvensional dalam margin pembiayaan *murabahahnya*.
2. Hasil penelitian ini juga mengemukakan tidak adanya pengaruh BI *rate* terhadap penetapan margin pembiayaan *murabahah*, menunjukkan bahwasannya BPRS Bangun Drajat Warga untuk perhitungan marginnya tidak berpatok pada BI *rate* atau tingkat suku bunga konvensional. Maka BPRS Bangun Drajat Warga dalam operasional keuangan pembiayaan *murabahah* bebas dari unsur *riba*’.

DAFTAR PUSTAKA

- Dendawijaya, I. D. (2001). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Gazhali, I. (2007). *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : UNDIP.
- Gujarati, D. N. (2003). *Basic Econometrics*. The McGraw-Hill Companies.
- id.wikipedia.com. (n.d.). pengertian inflasi.
- Indonesia, P. B. (Nomor 17/11/PBI/2015). *Perubahah Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/15/PBI Tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah Dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional*.
- Karim, A. A. (2004). *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo PERSADA.
- Maidalena. (2012). Analisis Faktor Non Performing Financing (NPF) pada Industri Perbankan Syariah . *FEB UIN SU*.

- Marwini. (2012). Aplikasi Kontraktual Pembiayaan Murabahah pada Bank Syariah. *Az-Zarqa' Vol. 4 NO. 2*, 313.
- Muhammad. (2001). *Teknik Perhitungan Bagi Hasil dan Profit Margin pada Bank Syariah*. Yogyakarta: UII Press.
- Muhammad. (2004). *Manajemen Dana Bank Syariah*. Yogyakarta: EKONESIA.
- Mukhlis, I. (2012). Kinerja Keuangan Bank dan Stabilitas Makroekonomi terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 275-285.
- Pitriana, W. D. (2015). Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Bank Syariah. *Skripsi UNISBA*.
- Prihadi, T. (2010). *Analisis Laporan Keuangan Teori dan Praktek*. cet Pertama, PPM.
- Puspoprano, S. (2004). *Keuangan Perbankan dan Pasar Keuangan*. Jakarta: Pustaka.
- Satya, K. (2013). Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Penetapan Margin Murabahah Pembiayaan Konsumtif di Bank Kaltim Syariah. *Ekonomika- Bisnis Vol.4, No.2*.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- www.bprs-bdw.co.id. (2009). *Sejarah BPR Syariah Bangun Drajat Warga*. Yogyakarta : PT. BPR Syariah Bangun Drajat Warga.
- www.kompasiana.com. (2013, februari 22).